

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Tafsir Sosial (Penafsiran K.H Baha'uddin Nur Salim terhadap Q.S T}āhā:131 Pada Channel YouTube Santri Gayeng) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian tafsir Kiai Baha' terhadap Q.S T}āhā:131 merupakan video dengan judul "Gus Baha': Ngaku Ahli Qur'an Kok Mental Duniawi" yang berada pada Channel YouTube Santri Gayeng sudah menerapkan teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu menerapkan metode *maudhu'i* dan corak tafsir *Adabi Ijtima'i* ketika menyampaikan kajian penafsiran. Langkah-langkah dari sistematika penyampaian tafsir sudah diaplikasikan dengan baik, yakni Kiai Baha' menjelaskan berdasarkan satu topik dengan menghubungkan Q.S T}āhā:131 dengan surah/ ayat yang lain/ dengan hadis yang sama dengan topik yang dijelaskan. Kiai Baha' dalam menyampaikan selalu memberi perumpamaan-perumpamaan yang terjadi pada beliau, dan permasalahan yang dikaji ini, sangat relevan dengan apa yang terjadi di masa sekarang yakni banyaknya orang yang hafal al-Qur'an tetapi masih menganggap kenikmatan orang lain lebih baik dari dia, permasalahan tersebut merupakan kenyataan sosial, yang dikaitkan dengan makna Q.S T}āhā:131 yang disampaikan dengan gaya bahasa yang indah

dan menarik oleh Kiai Baha' maka dari itu, corak yang dipakai menggunakan corak tafsir *Adabi Ijtima'i*.

2. Kajian tafsir yang disampaikan Kiai Baha' dalam "Gus Baha': Ngaku Ahli Qur'an Kok Mental Duniawi", dalam pembahasan ini penulis menyampaikan secara tematik, pada setiap tema tersebut menguraikan tafsir yang disampaikan Kiai Baha' kemudian dijelaskan juga mengenai Tafsir Q.S T}āhā:131 menurut mufassir yang lain, serta penafsiran Kiai Baha' terhadap Q.S T}āhā:131 yang terdapat pada konten lain di Channel YouTube Santri Gayeng, serta pada setiap tema tersebut dilihat juga dalam teori pemikiran modernisme dan postmodernisme.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengemukakan saran, yaitu:

1. Kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk terus belajar mengikuti perkembangan zaman, terlebih mempelajari media sosial khususnya YouTube. Karena dengan adanya perkembangan teknologi, kajian tafsir sangat banyak menggunakan media sosial dalam menyampaikan tafsir di era digital ini, agar kegiatan penafsiran al-Qur'an bisa mudah di akses dan tidak *out of date*.
2. Kepada praktisi mufassir, disarankan untuk tetap menghubungkan penafsiran yang disampaikan dengan kejadian yang berada di masyarakat sosial, agar tafsir yang disampaikan sesuai dengan konteks zaman, mempertimbangkan kondisi dan problem masyarakat setempat, akan lebih

“membumi” dan tidak terkesan “melangit” hingga pada akhirnya akan mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.